

## BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

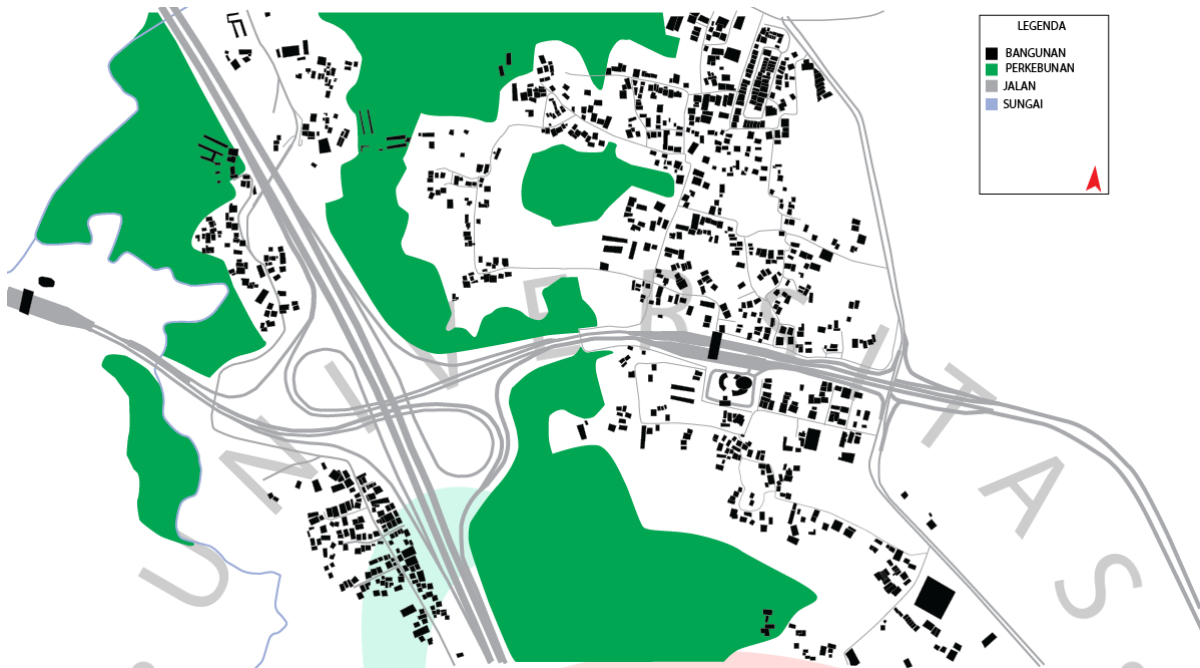
Bab IV ini akan membahas dari hasil dari penelitian dan analisis penelitian yang telah ditulis oleh penulis. Bab ini akan menjelaskan perubahan morfologi kawasan, yang kemudian dilanjutkan oleh pembahasan dampak yang ditimbulkan dari transformasi tersebut baik secara fisik maupun non-fisik, yang terjadi pada kampung Parigi Baru pasca pembangunan simpul pintu Tol Parigi.

### 4.1 Perubahan Morfologi Kawasan dan Pengaruh Dampak Fisik

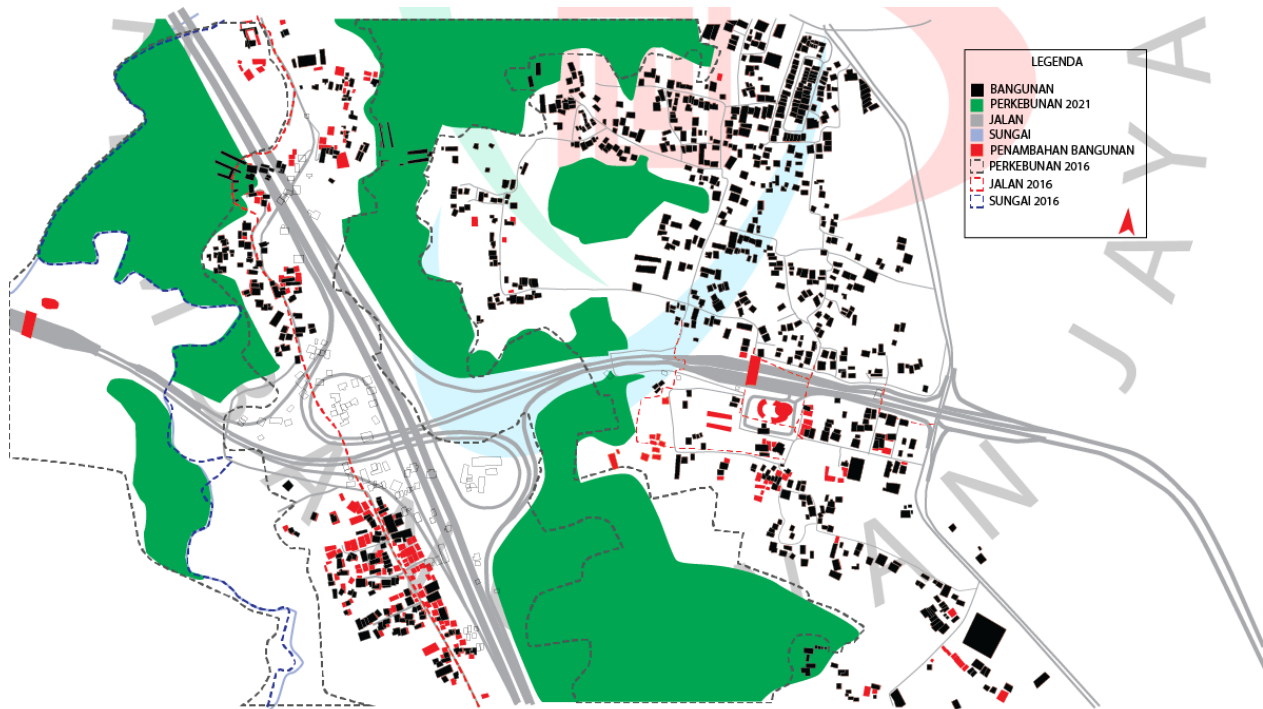
Pembahasan ini dihasilkan berdasarkan penelusuran dan perbandingan dari dua *figure ground* yang dibantu dengan melakukan penelusuran dan observasi secara langsung. Data *figure ground* didapatkan melalui citra satelit pada tahun 2016 dan keadaan aktual pada saat penelitian ini dibuat (2021). Pada *figure ground* ini data-data yang dimunculkan berkaitan dengan perubahan yang terjadi pada Jaringan jalan, Keadaan Geografi, Tata Bangunan, Fungsi Kawasan



Gambar 4.1 : Figure Ground 2016, (Sumber : Olahan Penulis,2021)



Gambar 4.2: Figure Ground September 2021, (Sumber : Olahan Penulis,2021)

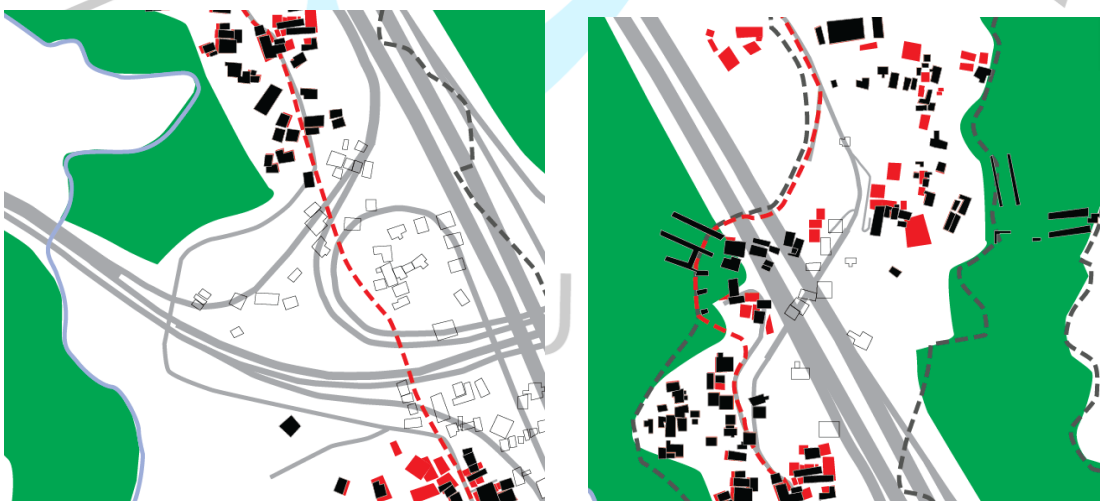


Gambar 4.3: Figure Ground Superimpose, (Sumber : Olahan Penulis,2021)

#### 4.1.1 Jaringan Jalan

Dari hasil perbandingan antara dua figure ground maka akan terlihat perubahan yang terjadi pada titik- titik tertentu. Perubahan yang paling mencolok tentunya terjadi pada jaringan jalan yang di sebabkan oleh keberadaan jalan Tol dan simpul Tol, yang kemudian membuat beberapa jalan penghubung lainnya. Perubahan pada jaringan jalan yang paling signifikan terjadi pada Jalan Manunggal V, jalan ini sebelumnya berkonfigurasi linear dari titik selatan hingga titik utaranya yang dapat terlihat pada gambar 4.1. Kemudian setelah adanya jalan tol maka jalan ini di buat jembatan penghubung dan mengakibatkan jalan ini memiliki level yang berbeda, dimana jembatan ini dibuat meninggi untuk menghindari jalan tol yang sejajar dengan jalan tersebut.

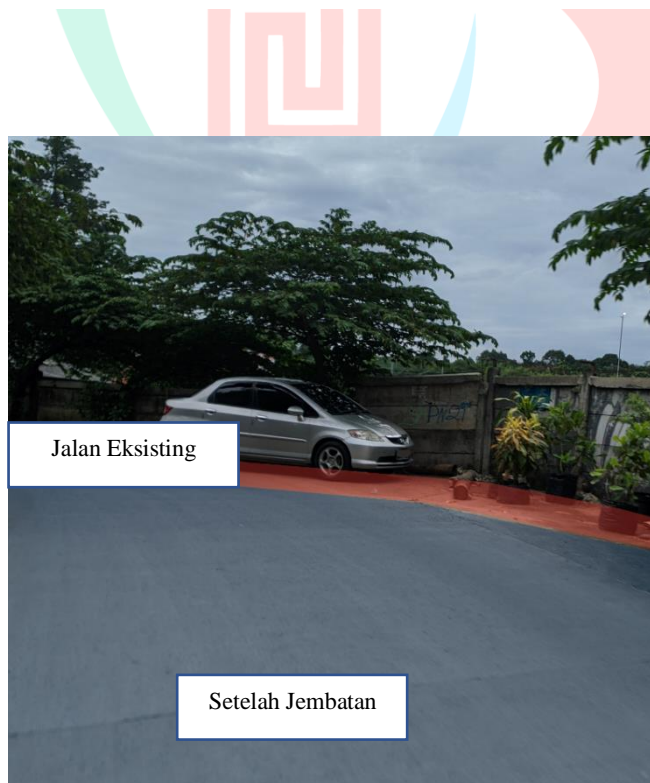
Konfigurasi ini baru ini tampak terlihat jelas pada saat penulis melakukan observasi lapangan secara langsung, dan mendapatkan adanya sambungan antar jalan baru dan sisa jalan eksisting yang kemudian menguatkan bahwasanya jalan tol menyebabkan jalan eksisting dikonfigurasi ulang sedemikian rupa supaya jalan ini tetap dapat terhubung.



Gambar 4.4 : Pemetaan Jembatan A dan B , ( Sumber : Olahan Penulis,2021)



Gambar 4.5 : Sisi Selatan Jembatan A, (Sumber : Dokumentasi Pribadi,2021)



Gambar 4.6: Sisi Utara Jembatan A, (Sumber : Dokumentasi Pribadi,2021)



Gambar 4.7 : Ilustrasi keberadaan Jalan Eksisting A di peta aja yaa ... ( Sumber : Dokumentasi Pribadi,2021)

Pada jembatan B jalan eksisting diputuskan dan tetap dipertahankan pada sisi selatannya sebagai akses warga yang tidak terdampak pembebasan lahan jalan tol, jembatan B pada sisi selatannya berada tepat di samping jalan eksisting, hal ini mengakibatkan jalan eksisting tersebut berganti nama menjadi Jalan Musholah At Topik setelah terputus dengan Jalan Manunggal V.



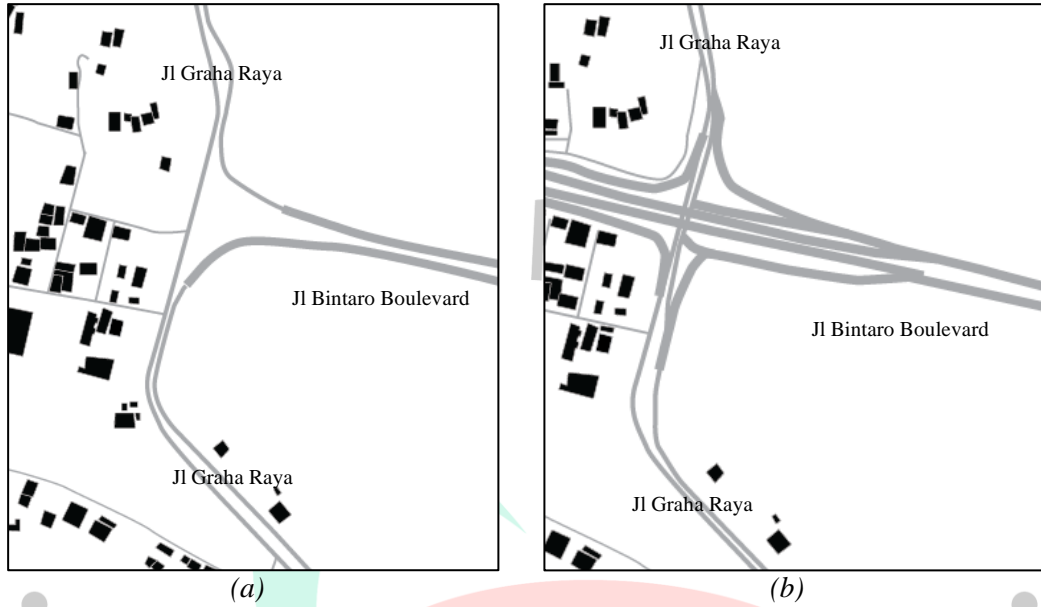
Gambar 4.8 : Konfigurasi Jalan di Ujung Selatan Jembatan B (Sumber : Dokumentasi Pribadi,2021)

Kemudian pada sisi utaranya Jalan eksisting yang terputus masih tersisa beberapa meter namun menjadi jalan buntu karena tidak dapat mengakses tempat apapun, yang sebelumnya terhubung dengan Jalan Manunggal V. Akses tersebut digantikan oleh jembatan B untuk menghubungkan ke sisi lainnya.



Gambar 4.9: Konfigurasi Jalan di Ujung Utara Jembatan B ( Sumber : Dokumentasi Pribadi,2021)

Konfigurasi tambahan pada persimpangan Jalan Graha Raya dan Jalan Boulevard Bintaro Jaya yang merupakan akses transisi dari jalan biasa untuk menuju Pintu Tol Parigi, Jalan Graha Raya yang sebelumnya juga terkonfigurasi linear mendapatkan intervensi dari penambahan lampu lalu lintas, kemudian penambahan Jalan Layang Boulevard Bintaro merupakan upaya rekayasa jalan untuk kendaraan roda empat dapat mengakses langsung ke pintu Tol.



Gambar 4.10 : (a) Konfigurasi Jalan 2016 (b) Konfigurasi Jalan 2021 (Sumber : Olahan Penulis,2021)





Gambar 4.11 : Suasana Persimpangan Graha Raya dan Bintaro Boulevard 2021 (Sumber : Dokumentasi Pribadi,2021)



Gambar 4.12 : Suasana Persimpangan Graha Raya dan Bintaro Boulevard 2017 (Sumber : Google Street View,2021)

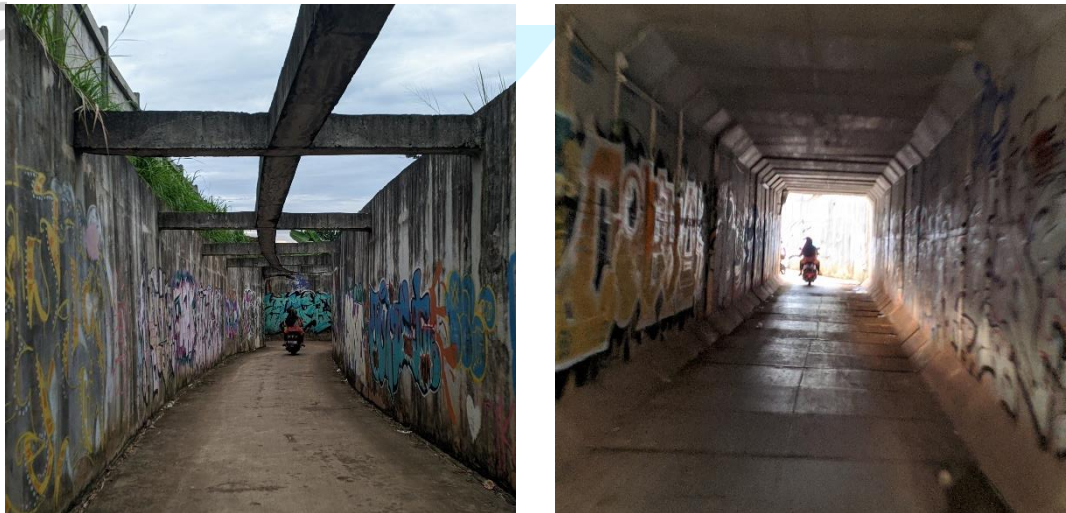
Perubahan juga terjadi pada Selatan Jalan H Rasam yang terintervensi secara langsung oleh Jalan Tol, beberapa jalan penghubung yang semulanya dapat diakses dengan secara linear kemudian di belokan dan diarahkan melewati bawah Jalan Tol sehingga pada saat ini jalan penghubung tersebut menjadi kehilangan



identitas Sebagai Jalan H Rasam karena adanya konfigurasi tersebut (ditandai dengan (a) pada gambar 4.13), Jalan H Rasam ini sebelumnya juga dapat diakses melalui Jalan Mulia Berkat, namun karena keberadaan jalan Tol, Akses terusan Jalan Mulia Berkat menuju Jalan H Rasam menjadi terputus (ditandai (b) pada gambar 4.13).



Gambar 4.13 : Konfigurasi Jalan H Rasam (Sumber : Olahan Pribadi,2021)



Gambar 4..14 : Akses Underpass Jalan H Rasam (Sumber : Dokumentasi Pribadi,2021)

#### 4.1.2 Keadaan Geografi

Secara keadaan geografis pada Kampung Parigi Baru ini memiliki tanah yang berkontur dan memiliki lahan persawahan dan lahan hijau yang cukup luas dan banyak ditumbuhi oleh banyak vegetasi besar. Pembangunan jalan tol ini cukup mengintervensi keadaan geografis di Kampung Parigi Baru terutama pada lahan persawahan dan lahan hijau. Sebagian besar Jalan Tol berada diatas lahan yang sebelumnya merupakan persawahan yang dikelola oleh warga setempat untuk bercocok tanam, selain diajakan persawahan lahan terbuka hijau ini digunakan warga setempat untuk beraktifitas terutama oleh anak – anak. Hal ini turut disampaikan oleh SN (26<sup>th</sup>) yang sudah tinggal di Kampung Parigi Baru sejak lahir saat dalam sesi wawancara.

*“ Kalo perbedaan dulu (Sebelum ada Jalan Tol) sama sekarang (Sesudah adanya jalan Tol) itu beda banget, kalo misal dulu disini banyak banget lahan kosong yang luas dan banyak terisi pepohonan walau memang sebenarnya lahan tersebut tidak terpakai, dan yang paling ketara banget alah dulu kita disini punya lapangan bola, masih bisa bermain di sawah dan kebun dan lapangan tapi sekarang sudah hilang ”*

Hal Serupa kemudian disampaikan oleh YD (25<sup>th</sup>) narasumber ini juga warga asli Parigi Baru yang tinggal sejak kecil, warga kehilangan sebagian lahan hijau dan persawahan sebagai sumber penghawaan kampung dan ladang pencaharian sebagian warga untuk mengelola kebun.

*“Kalo suasana sebelum adanya jalan tol itu lebih sejuk karena ada banyaknya pepohonan yang belum ditebang dan masih banyak persawahan jadinya lebih terasa sejuk gitu, adem, dan masih asri jadi terlihat enak untuk dipandang.”*

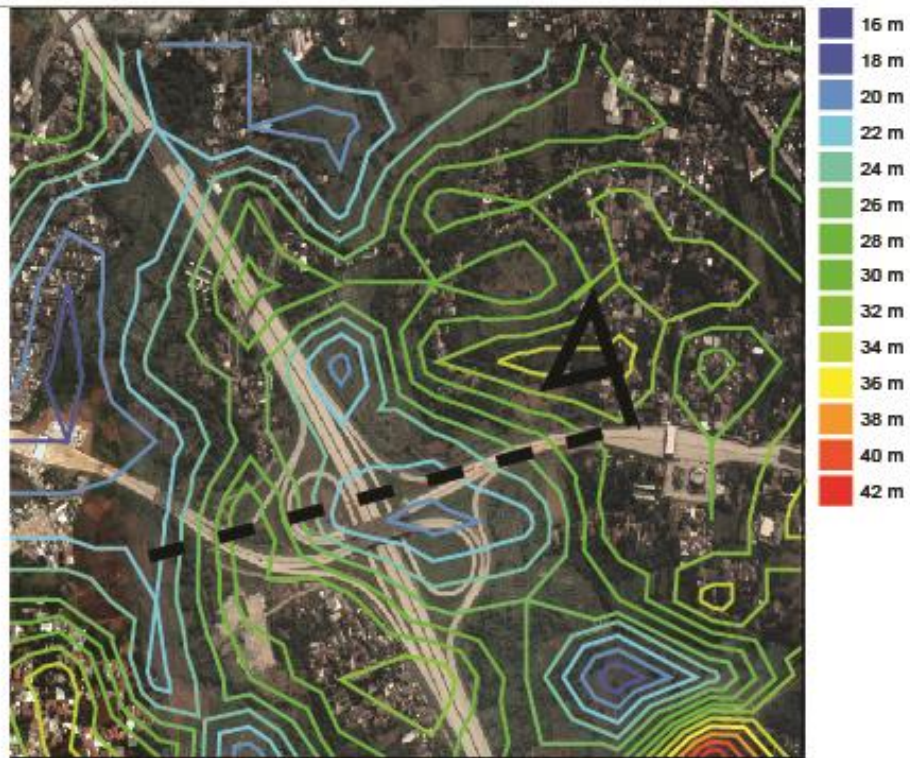
Dari hasil wawancara tampak bahwasanya jalan tol sangat mengintervensi terhadap keadaan geografis Kampung Parigi Baru, dan jika ditinjau dari hasil pemetaan, hal tersebut terjadi karena pembangunan jalan tol ini menggunakan lahan persawahan dan penghijauan kampung. Jika ditinjau berdasarkan mapping yang tertuang pada gambar 4.3 *Superimpose Figure Ground* , kampung Parigi Baru kehilangan sebagian lahan hijau karena digunakan sebagai tempat dimana jalan Tol

itu di bangun garis putus – putus abu menunjukan keadaan eksisting lahan perkebunan.

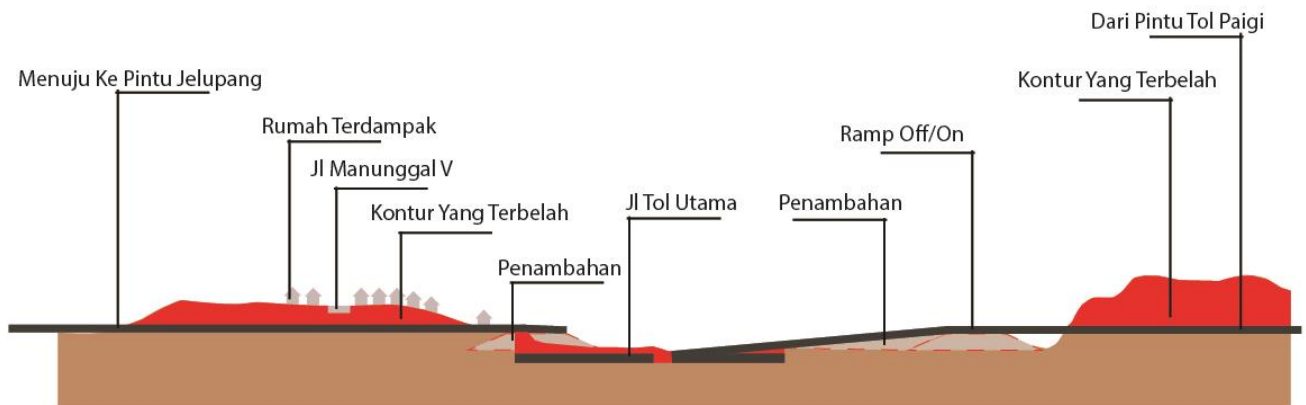
Selain ruang terbuka hijau adapun intervensi terhadap kontur tanah pada kampung Parigi Baru. Jika ditinjau dengan menggunakan bantuan *Google Earth* dan map *Contour Pro* Kampung Parigi Baru memiliki kontur yang cukup unik dengan bentuk yang seperti sebuah wadah, dimana pada bagian cekungan pada bagian tengah dan pada bagian tepinya terdapat permukiman warga, intervensi terhadap kontur terjadi di beberapa namun yang paling terintervensi adalah pada bagian Simpul Tol dan pintu tol Jelupang. Jalan utama tol mengikuti kontur alami yang ada secara melintang dari sisi Selatan dan Utara, sedangkan pintu Tol Parigi dan Jelupang Membujur dari sisi Timur dan Barat yang dimana posisi kontur berada di titik tinggi. Potongan kontur dapat terlihat dari adanya pemasangan dinding penahan tanah dan penambahan tanah yang penulis berhasil tangkap saat melakukan observasi langsung.



Gambar 4.15 : Dinding penahan pada pemotongan kontur (Sumber : Dokumentasi Pribadi,2021)



Gambar 4.16 A : Peta Kontur Parigi Baru (Sumber : Contour Map Creator & Google Earth, Diolah Oleh Penulis) 2021



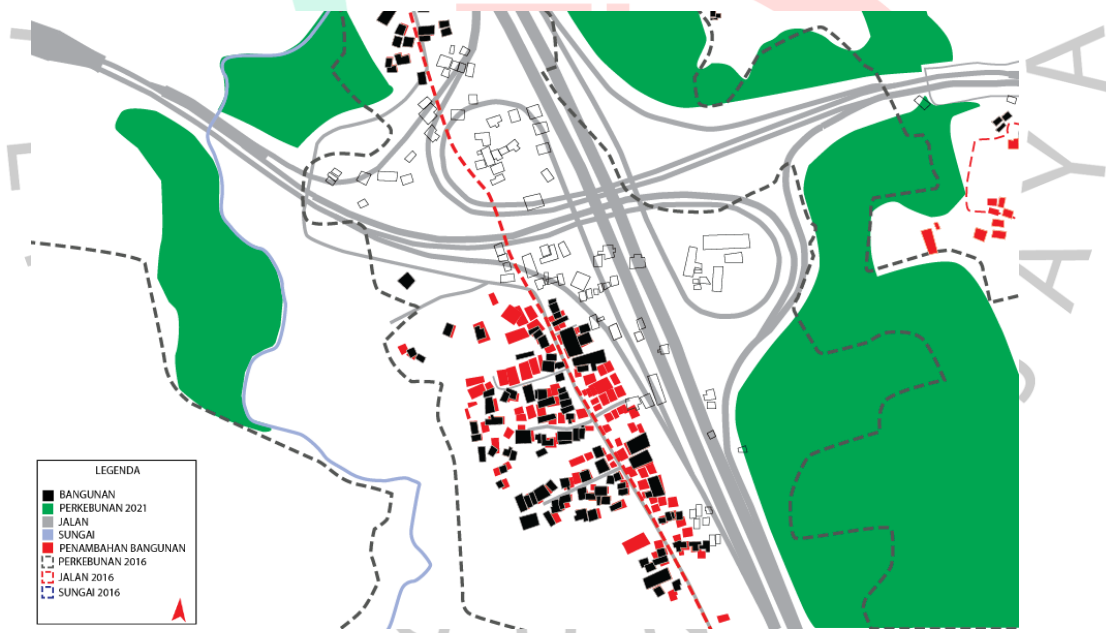
Gambar 4.16 B : Potongan Kontur Parigi Baru (Sumber : Olahan Pribadi,2021)

### 4.1.3 Tata Bangunan dan Pemukiman

Tata Bangunan Pada Kampung Parigi secara fisik memiliki pola yang linear mengikuti jalan utama. Keadaan setelah dan sebelum adanya jalan tol nampaknya

tidak mengubah tata bangunan pada Kampung Parigi Baru secara Struktural (Mengacu pada gambar 4.3). Bangunan – bangunan berorientasi pada jalan utama yakni Jalan Manunggal V dan Jalan H Rasam sebagai pembentuk pola persebaran bangunan, sehingga menjadikan suatu koridor tersendiri pada peletakan bangunan secara formal, adapun bangunan yang berada jauh dari jalan utama tersusun secara acak biasanya masih berorientasi pada garis jalan yang unformal karena biasanya bangunan yang tersusun acak ini memiliki akses yang tidak ada perkerasan.

Perubahan yang dipengaruhi oleh keberadaan jalan tol justru bukan pada dan pola bangunannya melainkan pada intensitas bangunan yang menjadi lebih padat terutama pada koridor Manunggal V disisi selatan, namun pemadatan ini diakibatkan karena adanya penggusuran rumah – rumah yang terdampak jalan tol. Pada bagian selatan permukiman mengalami pemadatan dari warga - warga yang pindah akibat dari penggusuran Jalan tol.



Gambar 4.17 : Ilustrasi Struktur Permukiman (Sumber : Olahan Pribadi, 2021)

Dari keterangan warga Parigi Baru (SN 26<sup>th</sup>) saat diwawancarai pemadatan ini terjadi akibat masih banyaknya lahan kosong disana sehingga mengakibatkan struktur permukiman yang memiliki jarak dan dijadikan halaman atau pelataran rumah.

*“ kalo dulu tuh rumah – rumah disini jarang - jarang jarak antar rumahnya juga jauh, jadi masih banyak lahan yang kosong dan masih banyak rumah yang punya halaman ”*

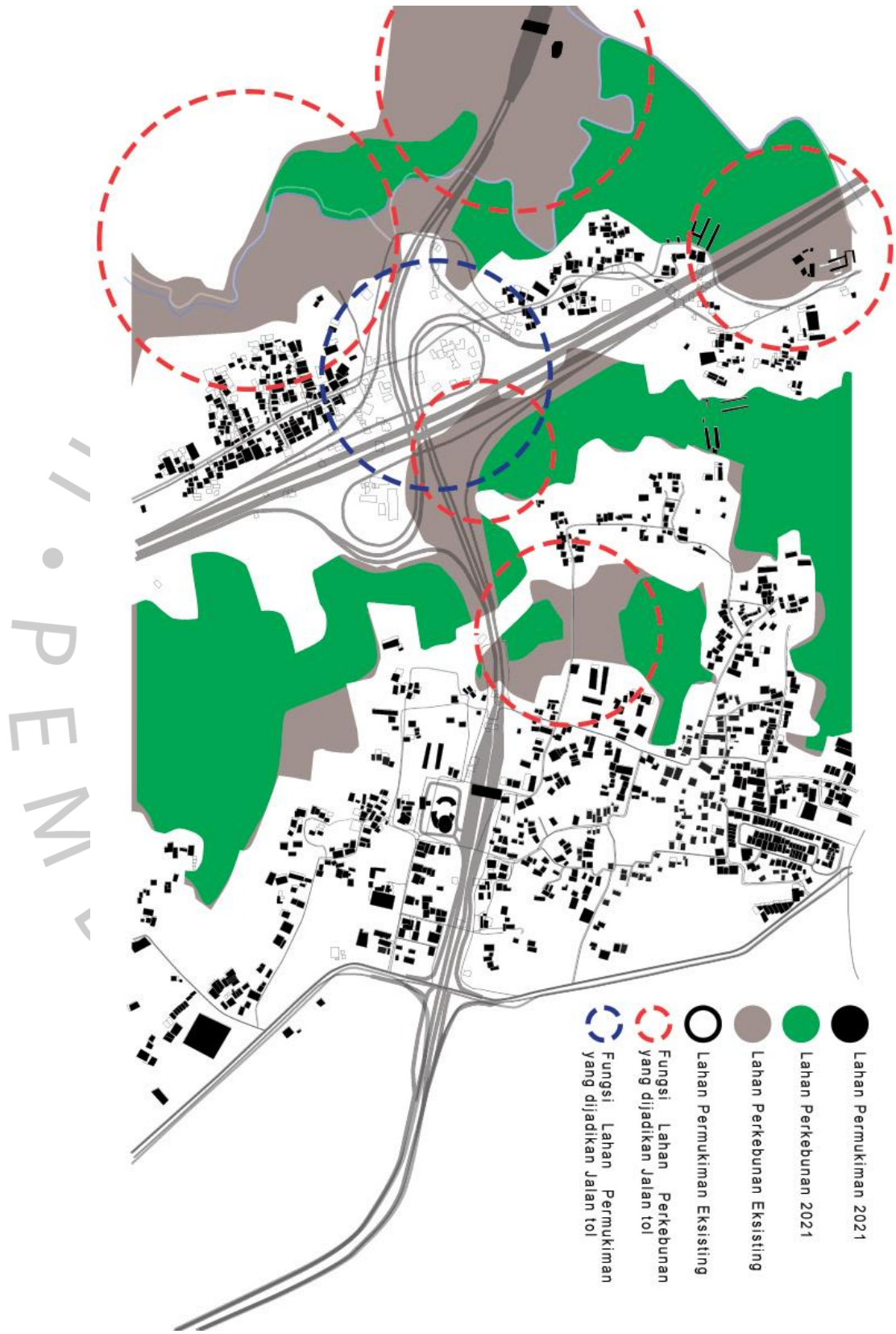
#### 4.1.4 Fungsi Lahan

Kampung Parigi Baru Secara fungsi lahannya terbagi menjadi dua fungsi utama yaitu pemukiman dan lahan perkebunan atau persawahan hingga awal tahun 2017 lahan untuk persawahan dan kebun mulai berkurang akibat dari pembebasan lahan saat pembangunan jalan tol. Kemudian hingga saat ini sebagian besar fungsi lahan yang ada di Kampung Parigi Baru di bagi menjadi tiga fungsi besar yakni Permukiman, Perkebunan, dan Jalan atau aksesibilitas. Namun saat ini ada sebagian lahan yang kosong dengan kepemilikan pengembang Bintaro Jaya yang ditandai oleh beberapa papan penanda kepemilikan lahan.



Gambar 4.18 : Papan Penanda Kepemilikan Lahan Pengembang (Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021)

Keberadaan Jalan Tol kemudian sangat mengintervensi diantara dua fungsi lahan sebelumnya ( permukiman dan perkebunan) sehingga lahan yang ada di Kampung Parigi Baru ini banyak mengalami pengurangan lahan. Pengurangan lahan ini kemudian penulis petakan seperti yang ada di gambar 4.18b, pada pemetaan tersebut terlihat lahan – lahan yang terintervensi oleh keberadaan Tol tersebut.



Gambar 4.18b : Pemetaan Fungsi Lahan (Sumber : Olahan Pribadi, 2021)

## 4.2 Keadilan Lingkungan

Keadilan lingkungan secara umum memiliki 50 kategori dalam dua dimensi utama yaitu dimensi Sosial dan dimensi lingkungan, dalam melakukan peninjauan ini penulis melakukan eliminasi dari kategori tersebut yang sesuai dengan pertanyaan penelitian dan keadaan tempat penelitian, ini mengacu pada teori yang ditulis oleh (Walker, 2012) pengkategorian keadilan lingkungan dan konteks proyek secara umum, sehingga menurut penulis kategori yang sesuai untuk digunakan untuk mengkaji dampak pembangunan tol adalah Polusi udara, Pembukaan lahan, kebisingan, Agrikultur, Penyalahgunaan lahan dan Transportasi. Kategori yang telah dipilih oleh penulis kemudian dieliminasi kembali dengan melakukan survei dari warga lokal, hasil dari eliminasi ini kategori yang mempengaruhi Keadilan Lingkungan akibat pembangunan jalan Tol adalah seputar Polusi Udara, Kebisingan, Agrikultur.

Tinjauan yang dilakukan penulis pada bagian ini dilakukan dengan pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan pemetaan area yang terdampak. Melalui wawancara penulis membagi beberapa narasumber berdasarkan tempat tinggalnya yakni pada Jalan Manunggal V dan Jalan H Rasam.

### 4.2.1 Polusi Udara dan Kebisingan

Indikasi polusi udara yang ada pada kampung Parigi Baru memang tidak begitu signifikan, namun perubahan terhadap udara di lingkungan kampung memiliki perbedaan yang dirasakan warga. Pembebasan lahan dalam pembangunan jalan Tol mengakibatkan warga kehilangan sebagian ruang terbuka hijau sebagai pengendali penghawaan lingkungan, hal ini turut di tuturkan oleh narasumber (SN 26<sup>th</sup> dan YD 25<sup>th</sup> ) dalam sesi wawancara.

*“ kalo sekarang si ngerasanya lebih panas gitu ya karena kan tolnya dibelakang rumah banget, jadi kalo dulu kan isinya pohon jadi lebih adem*



*gitu sedangkan sekarang jalanan, tapi gak begitu signifikan karena di sisi sampingnya masih ada sawah”*

*“ sebelum ada jalan tol suasananya lebih sejuk dan rindang, terus setelah ada jalan tol ii keadaan jadi lebih panas karena pepohonan dan persawahan sudah tidak ada lagi sekarang”*

Akibat dari pembebasan lahan perkebunan yang ada di kampung Parigi Baru ini memberi dampak pada pemanasan lingkungan yang dirasakan warga. Keadaan setelah dan sebelum adanya jalan tol yang diceritakan warga terhadap keadaan udara sangat dipengaruhi oleh hilangnya ruang terbuka hijau pada lingkungan kampung.

Kemudian dampak lain dari keberadaannya jalan Tol yang dirasakan warga adalah kebisingan yang ditimbulkan oleh kendaraan yang melewati jalan Tol. Namun karena intensitas di tol ini belum terlalu ramai, namun jika pada waktu malam hal ini membuat gangguan tersendiri bagi warga yang tinggal di sekitar Jalan Tol, sehingga gangguan ini menjadi satu hal yang sulit untuk di toleransi.

*“ kalo bising udah pasti ya, kalau dahulu kan sunyi masih bisa dengar suara - suara dari pepohonan dan sekarang jadinya denger suara mobil, tapi untungnya tol disini masih sepi, jadi kebisingan ini hanya adadi jam – jam tertentu aja” SN 26<sup>th</sup>*

*“sesudah adanya Jalan Tol sauasananya menjadi lebih bising dari kendaraan yang lalu lalang di Jalan Tol, walaupun kebisingan ini masih belm terlalu ganggu karena Tol yang masih sepi, Cuma terkadang ada beberapa mobil yang ngebut dan suara yang bising mengganggu suasana jadinya” YD 25<sup>th</sup>*

#### 4.2.2 Agrikultur

Pada sektor agrikultur di Kampung Parigi Baru ini memiliki pengaruh yang cukup besar yang diakibatkan oleh pembangunan Jalan Tol, pembahasan ini masih terkait dengan keadaan geografis dan fungsi lahan sebelumnya dimana lahan untuk pertanian atau perkebunan dan persawahan ini memiliki pengurangan yang cukup signifikan. Akibat dari pengurangan lahan ini juga berdampak langsung kepada masyarakat yang melakukan kegiatan perkebunan pada saat ini kegiatan tersebut hanya dilakukan oleh warga yang memang sudah dari dahulu melakukan kegiatan ini.

Pada saat ini lahan perkebunan warga memiliki posisi yang masih sama, namun sekarang lahan tersebut berdekatan secara langsung dengan Jalan Tol. Lahan perkebunan ini biasanya diisi oleh tanaman – tanaman sayur seperti Jagung, Bayam, Kangkung, Singkong dan beberapa lainnya yang ditanam mengikuti musim, adapun beberapa dari mereka memiliki perkebunan untuk tanaman hias.



Gambar 4.19 : Lahan Perkebunan dan Tol (Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021)



Gambar 4.20 : Lahan Perkebunan Rumput Hias ( Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2021)

### 4.3 Kohesi Sosial dan Interaksi Sosial

Pembahasan Kohesi Sosial membahas bagaimana keadaan dan kehidupan sosial yang dialami oleh warga Parigi Baru sebelum dan sesudah adanya jalan Tol. Tinjauan yang dilakukan pada bagian ini berdasarkan keadaan lingkungan yang membentuk kehidupan sosial masyarakat yang masih berkaitan erat dengan tinjauan dampak fisik Kampung. Identifikasi kohesi sosial yang dilakukan penulis dengan melakukan wawancara dan penelusuran, dari hasil wawancara penulis mendapatkan fakta yang membandingkan kondisi kehidupan dan interaksi sosial warga Kampung Parigi Sebagai berikut :

*“ Karena adanya jalan tol ini sebenarnya jadi lebih padat ya, tapi penambahan kepadatan ini justru sebenarnya bukan karena adanya penambahan penduduk, penduduknya malah jadi agak sepi, karena ada yang pindah, kemudian juga penduduk baru disini rata-rata adalah orang – orang yang tinggal sementara, karena disini banyak rumah kontrakan ”*  
SN 26 th

*“interaksi antar tetangga sekarang ini masih baik – baik saja seperti sebelumnya, dan saat ini juga ada penambahan warga, karena banyak orang sini (warga asli) yang membangun kontrakan dan yang megisi kebanyakan orang-orang di luar daerah, yang membuat sekarang suasananya*

semakin ramai. Terus setelah adanya jalan tol ini kan ada sebagian kampung yang terpotong gitu jadi antar bagian kita agak sulit untuk bisa berkomunikasi.” YD 25 th

Mengacu kepada tinjauan pustaka, kampung Parigi Baru memiliki kategori kohesi sosial yang unik dari segi komunitas masyarakatnya pada kategori *Rural Urban Fringe* dalam pengertian oleh (Mursiam, 1994) memiliki makna suatu daerah pinggiran kota yang mempunyai ciri campuran antara sifat kehidupan dengan ciri kekotaan dan ciri kedesaan. Berdasarkan kategori tersebut menurut (Debertin & Goetz, 2013) kategori Fringe ini berada diantara dengan beberapa diantara Urban Community dan Rural Community dengan beberapa indikator yang dapat mengidentifikasinya. Identifikasi ini kemudian dikaitkan langsung dengan data-data perbandingan situasi sebelum dan sesudah adanya jalan tol untuk melihat dampak yang terjadi pada Kampung Parigi Baru.

Tabel 4.1 Tinjauan Kohesi Sosial

Indikator	Sebelum Ada Jalan Tol	Setelah Ada Jalan Tol
Keadaan Geografis	Lahan pada sektor pertanian lebih luas dari pada dan masih berorientasi pada sektor pertanian tersebut	Lahan pada sektor pertanian berkurang namun penggunaan lahan belum sepenuhnya berorientasi kekotaan.
Tingkat Heterogenitas Masyarakat	Tingkat heterogenitas yang masih tergolong rendah	Tingkat heterogenitas meningkat karena adanya penambahan warga luar yang tinggal

Keaktifan Sosial dan Bertetangga	Keaktifan hanya sekedar pada kegiatan RT pada acara – acara tertentu dan majelis taklim	Keaktifan sosial dengan menggalakan kembali Organisasi karang Taruna yang mulai diinisiasi pada tahun 2017 (masa awal pembangunan Jalan Tol)
----------------------------------	---	--






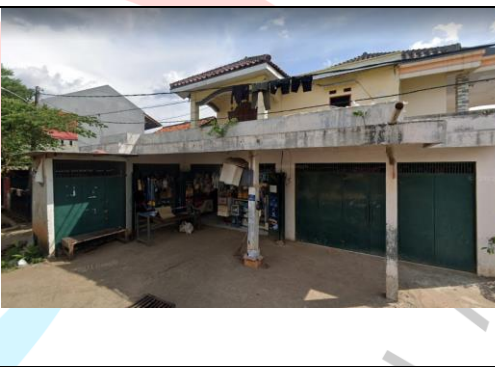

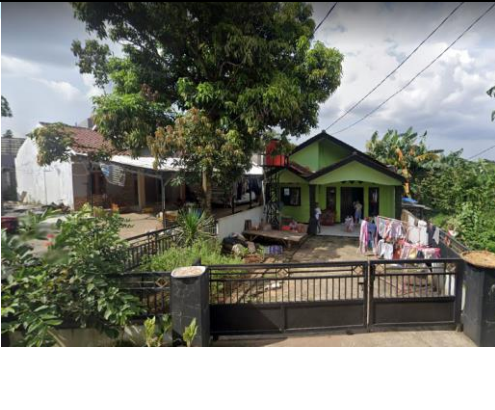
Sumber : Diolah Oleh Penulis,2021

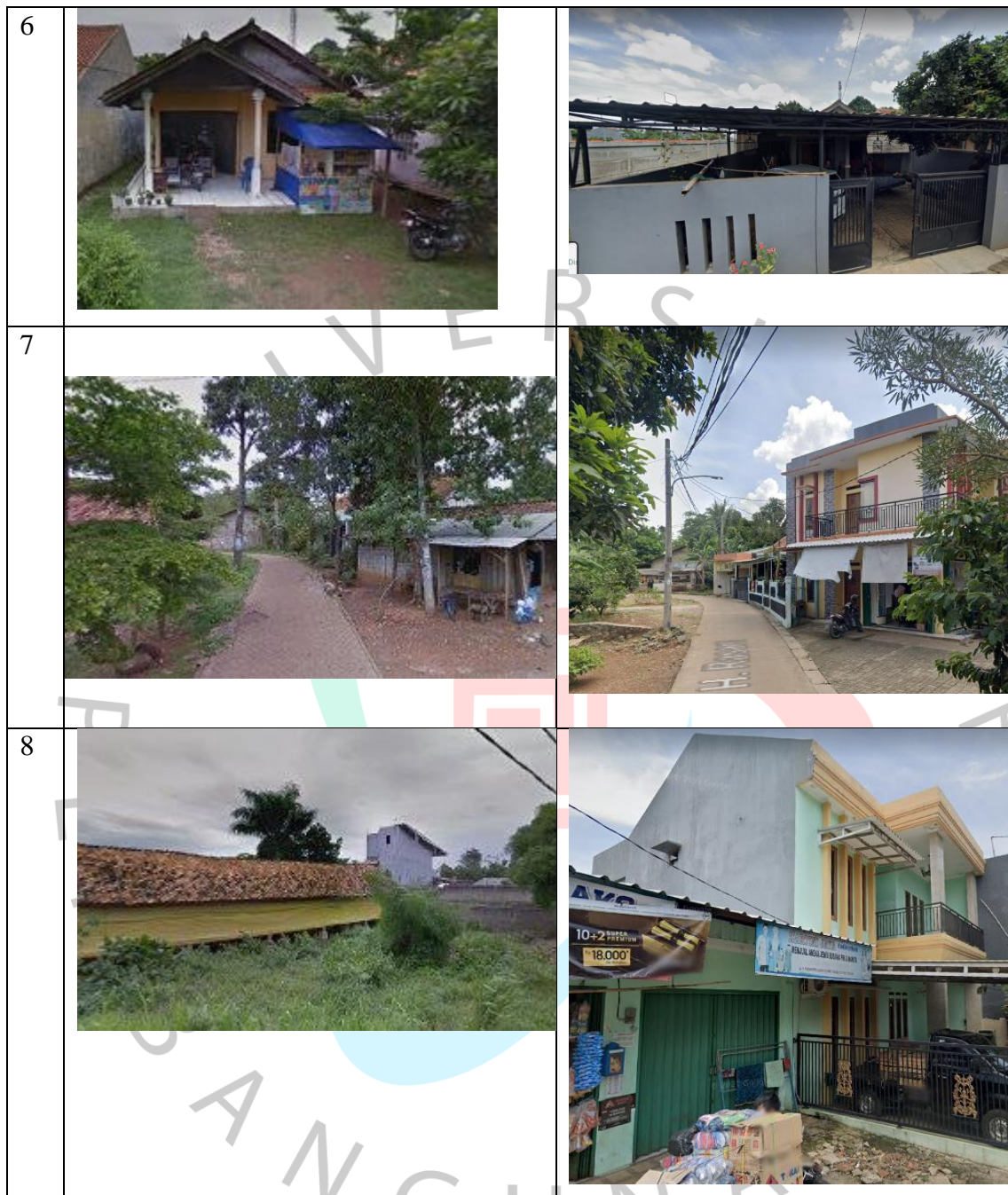
#### 4.3.1 Perkembangan Pemukiman Terdampak

Perkembangan pemukiman terjadi sangat pesat pada warga yang terdampak oleh pembebasan jalan tol, hal ini mempengaruhi secara langsung kepada perkembangan rumah - rumah yang ada pada area terdampak,identifikasi terhadap perubahan tipe rumah ini juga penting untuk mengetahui Kohesi Sosial dalam literatur yang di tulis oleh (Debertin & Goetz, 2013). Dari bentuk da tipe rumah kemudian akan mudah untuk mengidentifikasi bagaimana keadaan sosial yang ada pada suatu wilayah tertentu yang disajikan dalam tabel perbandingan berikut dalam titik yang sama namun dalam kurun waktu yang berbeda (2015 dan 2021) pada area pemukiman yang terdampak :

Tabel 4.2 Perbandingan Pemukiman Terdampak

N o.	2015 (Sebelum Adanya Tol)	2021 (Sesudah adanya Tol)
1		

2		
3		
4		
5		



Sumber : Google Street View, 2015-2021

Permukiman warga yang terdampak memiliki kecenderungan membuat hunian dengan pagar pembatas, dalam keadaan ini menurut (Debertin & Goetz, 2013) memiliki indikasi sebagai kehidupan sosial dengan privatisasi yang cukup tinggi, keadaan ini sangat berbeda dengan keadaan permukiman yang jauh dari dampak jalan tol yang pada saat ini rumah-rumah tersebut masih jarang yang memiliki pagar.

Tabel 4.3 Keadaan Pemukiman Yang tidak terdampak

No	Keadaan Sekarang
9	
10	
11	

Sumber : Dokumentasi Pribadi 2021





Gambar 4.21 : Keyplan (Sumber : Olahan Pribadi, 2021)

